BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian mengenai Analisis Wacana Kritis Teks Motto UNIKOM "*Quality Is Our Tradition*" . Teks Motto UNIKOM "*Quality Is Our Tradition*" tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teori dan model wacana dari Teun A. van Dijk. Sesuai dengan prosedur sistematika dengan menggunakan model wacana van Dijk dan metode penelitian kualitatif, peneliti menganalisis teks Motto UNIKOM "*Quality Is Our Tradition*" dengan menggunakan tiga bagian analisis, yang juga sesuai dan mengacu pada identifikasi masalah, yaitu: analisis wacana dari segi teks, analisis wacana dari segi kognisi sosial, dan analisis wacana dari segi konteks sosial.

4.1 Hasil Analisis Dimensi Teks

Pada sub bab penelitian ini, akan dibahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis wacana baik berdasarkan literatur maupun studi lapangan terhadap teks *"Quality Is Our tradition"* yang dijadikan motto oleh Universitas Komputer Indonesia. Analisis wacana yang akan dibahas ada tiga bagian analisis, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial.

4.1.1 Analisis Tematik

Elemen tematik menunjukan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menunjukkan konsep yang dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh karena itu, tematik ini sering disebut dengan tema atau topik. (Eriyanto, 2009: 229)

Dari data hasil wawancara, informan memberikan jawaban bahwa topik atau tema pada teks yang peneliti berikan kepada informan untuk diteliti adalah tema tentang makna yang terkandung dalam Motto itu sendiri yakni tentang kualitas terbaik yang menjadi tradisi, karena memang disadari oleh informan, bahwa motto tersebut menekankan adanya makna dan pesan yang ingin disampaikan bahwa adanya kualitas yang dimiliki oleh UNIKOM.

Melalui motto tersebut juga, UNIKOM berusaha untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa kualitas pendidikan dan pelayanan di UNIKOM selalu yang terbaik dan berkualitas.

4.1.2 Analisis Skematik

Setiap teks pasti mempunyai alur dan skema dari pendahuluan sampai akhir.Alur tersebut menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan, sehingga membentuk kesatuan arti.

Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, teks umumnya secara hipotetik mempunyai dua ketegori skema besar, yaitu: Pertama, summary,

yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Lead ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk kepada isi pesan teks yang secara lengkap. Kedua, story, yakni isi teks secara keseluruhan. Isi teks ini secara hipotetik juga mempunyai dua sub kategori. Yang pertama berupa situasi yakni proses jalannya peristiwa, sedangkan yang kedua adalah komentar yang ditampilkan dalam teks. (Eriyanto, 2009: 232).

Berdasarkan pengertiannya, dalam Skematik ini terdapat dua kategori yang membentuk skema itu sendiri, namun data dari hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa teks yang terdapat dalam motto UNIKOM *Quality Is Our Tradition,* merangkap sebagai dua kategori tersebut, baik sebagai Lead ataupun Isi dari keseluruhan teks.

Data yang didapat dari informan, menunjukan bahwa skema dalam teks motto *Quality Is Our Tradition* terbagi menjadi tiga, yakni:

1. *Quality*
2. *Our*
3. *Tradition*

Ketiga kalimat tersebut masing-masing memiliki nilai yang saling mengikat antara kata satu dengan kata lainnya yang membentuk makna baru dari teks secara keseluruhan, sehingga nilai-nilai tersebut harus dianut, diamalkan, dan diimplementasikan oleh pihak-pihak terkait.

4.1.3 Analisis Semantik

Dalam pengertian umum semantik adalah disiplin ilmu yang menelaah makna lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan kelompok lain secara buruk (Sobur, 2002:78).

(1) Analisis Semantik tentang Latar

Latar merupakan bagian teks yang dapat memengaruhi semantic (arti) yang ingin ditampilkan. Latar dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. (Eriyanto, 2009:235).

Dari data hasil wawancara dengan informan, didapat jawaban mengenai latar pada teks motto *Quality Is Our Tradition* itu, bahwa dibuatnya motto UNIKOM tersebut untuk menunjukan adanya pemberian kualitas terbaik, baik itu dari segi pendidikan, pelayanan serta sarana dan prasarananya terhadap masyarakat umum serta masyarakat UNIKOM dibandingkan dengan Universitas lainnya.

(2) Analisis Semantik tentang Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menmpilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan dirinya. Detil yang lengkap dan panjang

lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. (Eriyanto, 2009:238).

Dari data hasil wawancara, informan memberikan jawaban terhadap detil pada teks motto *Quality Is Our Tradition* itu, motto tersebut secara objektif memberikan dan menunjukan nilai positif kepada masyarakat tentang lingkungan UNIKOM.

Nilai positif yang coba ditekankan dan dijelaskan melalui motto tersebut ialah, bahwa UNIKOM selalu memiliki system pendidikan dan pelayanan terbaik dan berkualitas.

(3) Analisis Semantik tentang Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. (Eriyanto, 2009:240).

Dari data hasil wawancara, informan memberikan jawaban dalam mengartikan maksud yang terdapat dalam motto *Quality Is Our Tradition* itu, Rektor UNIKOM memberikan maksud bahwa system pendidikan di UNIKOM didasarkan atas pemberian kualitas terbaik terhadap system perkuliahan, pelayanan, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, ingin menampilkan UNIKOM sebagai perguruan tinggi yang berbasis IT yang modern dan maju, dengan system pendidikan dan kualitas terbaik.

4.1.4 Sintaksis

Analisis sintaksis adalah bagaimana kalimat (bentuk dan susunan) yang dipilih dalam teks. Yang termasuk dalam analisis sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. (Eriyanto, 2009:229)

(1) Analisis Sintaksis tentang Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas inikalau diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya. (Eriyanto, 2009:251)

Dari data hasil wawancara, informan memberikan jawaban dalam menjelaskan bentuk kalimat dalam teks motto *Quality Is Our Tradition*, sehingga diketahui bahwa dalam teks tersebut terdapat adanya bentuk kalimat.

Dalam teks motto *Quality Is Our Tradition*, jika diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah Kualitas adalah Tradisi Kami, jika ditarik kesimpulan bahwa kata *Our* ini menunjukan kata kami sebagai pihak yang menerangkan, yaitu orang-orang yang berada di dalam UNIKOM.

Kata *Our* yang mengartikan orang-orang yang berada di dalam UNIKOM adalah orang- orang yang menerangkan mengenai kualitas dari UNIKOM, yaitu mencakup dosen dan karyawannya.

(2) Analisis Sintaksis tentang Kata Ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukan dimana posisi seseorang dalam wacana. (Eriyanto, 2009:253)

Dari data hasil wawancara, informan memberikan jawaban dalam menjelaskan tentang kata ganti dalam kalimat moto *Quality Is Our Tradition*. Dalam motto *Quality Is Our Tradition* terdapat kata ganti *Our* yang bila diterjemahkan adalah "kami". Kata tersebut untuk menunjukan bahwa "kami" itu adalah kualitas dosen dan karyawan dalam memberikan pendidikan dan pelayanan yang UNIKOM miliki dan sudah menjadi tradisinya.

4.1.5 Analisis Stilistik

Analisis stilistik di sini adalah bagaimana pilihan kata yang dipakai. (Eriyanto, 2009:229). Pusat perhatian stilistik adalah style, yaitu cara yang dugunakan seorang pembaca atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diartikan sebagai gaya bahasa.

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Di antara beberapa kata yang tersedia seseorang dapat memilih salah satunya. Dengan demikian pilihan kata yang

dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta / realitas. (Eriyanto, 2009:255)

Dari data hasil wawancara, informan memberikan jawaban dalam menjelaskan tentang pemilihan kata dalam kalimat moto *Quality Is Our Tradition*.

Bahwa Rektor UNIKOM ingin menunjukan bahwa di era globalisasi, masyarakat sudah maju dan sedang berada pada titik modern dimana akhirnya dipilih lah motto tersebut dalam bahasa Inggris dan dengan kalimat *Quality Is Our Tradition*, dimana kalimat tersebut terdiri dari kata *Quality, Our, dan Tradition* yang memiliki makna tersendiri untuk menonjolkan nilai lebih dari masing-masing katanya.

Motto tersebut juga sekaligus ingin menunjukan mengenai apa yang terdapat dan dimiliki oleh UNIKOM, yakni kualitas yang terbaik, serta sebagai sebuah perguruan tinggi yang memang berada pada era nya, yakni era globalisasi.

4.1.6 Analisis Retoris

Retoris merupakan gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara ataupun menulis. Merupakan cara penekanan yang dilakukan seseorang. (Eriyanto, 2009:229). Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele, retoris mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak.

(1) Analisis Retoris tentang Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. (Eriyanto, 2009:257)

Dari hasil wawancara, informan menjelaskan tentang grafis dalam teks motto *Quality Is Our Tradition*, bahwa dalam teks motto tersebut terdapat penekanan terhadap apa yang menjadi nilai-nilai positif yang dimiliki oleh UNIKOM kepada masyarakat sebagai nilai jual dan juga sebagai daya tarik sebagai cirri utama UNIKOM, penekanan tersebut terdapat pada kata *Quality* yang menjadi tradisi di UNIKOM.

(2) Analisis Retoris Tentang Metafora

Seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu informasi. Metafora tertentu dipakai oleh komunikator secara strategis sebagai landasan berpikir,alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.Komunikator menggunakan kepercayaan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci, yang kesemuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama. (Eriyanto, 2009:259)

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara, informan menjelaskan tentang metafora dalam teks motto *Quality Is Our Tradition* .

Dalam teks motto *Quality Is Our Tradition* dapat disimpulkan bahwa keseluruhan teks motto juga sebagai kiasan untuk menunjukan jati diri UNIKOM sebagai perguruan tinggi yang memiliki kualitas baik yang mengacu pada seluruh aspek, mulai dari tenaga pengajar, system pendidikan dan juga prasarananya.

Motto tersebut merupakan gambaran yang dimaksudkan oleh pembuat teks sebagai jati diri UNIKOM yang harus dianut oleh setiap dosen dan karyawan di lingkungan UNIKOM, sehingga mencirikan UNIKOM sebagai sebuah institusi yang berkualitas.

4.2 Hasil Analisis Kognisi Sosial

Kognisi sosial ingin mengetahui bagaimana kognisi dalam proses pembentukan motto *Quality Is Our Tradition* yang merupakan kesadaran dalam membentuk teks motto tersebut dengan memahami lingkungan dan keadaan masyarakat di era globalisasi ini. Kesadaran akan era yang semakin maju ini dipengaruhi pengetahuan, pengalaman, dan kesadaran yang dimiliki Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto dalam memandang dan memberi makna sesuatu yang ditulisnya dan kemudian diberikannya sebagai nilai jual kepada masyarakat.

Berikut beberapa kognisi social Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto dalam membentuk teks motto *Quality Is Our Tradition*:

1. Sebagai seseorang yang mengalami asam manisnya kehidupan, mulai dari memperjuangkan diri untuk bisa berkuliah dengan biaya yang dihasilkan dengan jerih payahnya sendiri, hingga akhirnya

menjadi seorang pengusaha yang bergerak dibidang pendidikan tetntunya Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto memahami betul karakteristik masyarakat Indonesia yang memerlukan pengyakinan dari setiap instansi yang masyarakat tuju untuk menunjang masa depan.

Serta berupaya memberitahukan kepada masyarakat agar tahu tentang apa yang dimiliki oleh UNIKOM, sebagai informasi, sebab di era globalisasi ini informasi menjadi hal yang sangat penting.

Melihat hal tersebut, maka dibuatlah motto *Quality Is Our Tradition* untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa UNIKOM memiliki kaulitas yang terbaik.

2. Selain itu, Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto juga melihat, dengan adanya pergeseran jaman yang masuk pada era globalisasi, Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto melihat masyarakat semakin maju dn modern. Sehingga melalui motto tersebut, menunjukan juga bahwa UNIKOM ialah perguruan tinggi yang berbasis IT dengan kualitas terbaik, dan berkompeten di era globalisasi ini.

3. Tentunya dengan masuknya era globalisasi itu, selain masyarakat semakin maju dan modern, Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto paham betul bahwa tingkat pendidikan masyarakat juga semakin tinggi dan cerdas untuk memahami segala sesuatu.

4.3 Hasil Analisis Konteks Sosial

Konteks sosial merupakan bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Pada konteks penelitian ini adalah wacana yang berkembang pada masyarakat. Melihat bagaimana suatu teks dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana, pada penelitian ini struktur sosial dan pengetahuan yang dianut oleh masyarakat.

Wacana yang berkembang di masyarakat, dalam penelitian ini adalah masyarakat internal yaitu mahasiswa ketika memahami teks dari motto UNIKOM *Quality Is Our Tradition.* Ketika mencoba memahami motto tersebut mahasiswa secara gamblang menjelaskan bahwa motto tersebut dipahami sebagai gambaran dari perguruan tinggi yang berkualitas.

UNIKOM ingin menjadikan kualitas yang tinggi itu sebagai tradisnya, ingin membuat kampusnya memiliki budaya yang mementingkan kualitas. Sementara, di Indonesia kuantitas menjadi prioritas nomor satu dan kualitas nomor dua, namun UNIKOM mencoba untuk menggeser budaya pemikiran tersebut dengan menggunakan motto *Quality Is Ou Tradition.*

Dibuatnya motto itu juga untuk menekankan bahwa mahasiswa yang diciptakan adalah mahasiswa yang nantinya berkualitas, serta untuk menunjukan kepada perusahaan-perusahaan atau dunia luar bahwa mahasiswa lulusan dari UNIKOM adalah mahasiswa yang berkualitas.

Disamping itu, motto tersebut juga untuk memberi tahu bahwa UNIKOM adalah kampus yang berkualitas dibidang IT nya sebagai dasar pndidikan dan menjadikan kampus UNIKOM ini sebagai kampus yang berkualitas.

Selain melihat makna dari teks motto *Quality Is Our tradition*, maksud dari motto tersebut juga dilihat oleh mahasiswa sebagai upaya untuk menjual atau menawarkan UNIKOM kepada masyarakat umum sebagai calon mahasiswanya bahwa UNIKOM adalah perguruan tinggi yang mengedepankan kualitas, namun para mahasiswa juga masih belum paham betul mengenai kualitas apa yang sebenarnya dimaksud.

Yang dapat dipahami mengenai maksud dari teks motto tersebut ialah UNIKOM ingin menjadikan kualitas yang tinggi itu sebagai tradisi mereka, budaya organisasinya, sehingga ingin kampusnya itu mempunyai budaya yang mementingkan kualitas meskipun pada sisi kuantitasnya tidak, walaupun pada kenyataannya kuantitas mereka sangat menonjol, namun masih belum bisa menjadi prioritas utama yang sama pentingnya dengan kualitas yang sudah terbentuk, ditambah fasilitas yang minim membuat kuantitasnya itu terpinggirkan.

Dalam sisi kualitas dan kuantitas, keduanya dipengaruhi oleh branding yang diberikan oleh UNIKOM bahwa UNIKOM itu berkualitas, tapi sejauh yang terlihat pada kenyataannya branding tersebut masih belum sempurna, karna kulaitas yang dimaksudkan belum general, karena masih memihak ke satu point saja padahal UNIKOM terdiri dari banyak point, seperti UKM, Jurusan dan lain-

lain. Namun, sepertinya branding yang dilakukan dilihat sempurna apabila dilihat dari sisi prestasi Robotnya dan bukan dilihat dari Universitas secara keseluruhan.

Berbagai prestasi serta penghargaan yang diraih UNIKOM, secara tidak langsung menunjukan kualitasnya di dunia pendidikan. Juara Perdebatan, Robotika dan Roket, menjadi salah satu bidang prestasi yang diunggulkan, namun dari ketiga bidang tersebut hanya Robot dan Roket saja yang di ekspose secara besar-besaran sehingga kampus UNIKOM terkenal dengan kampus Robot.

Dalam dunia kerja pun motto tersebut bisa menjadi saluran untuk memberi tahukan kapada dunia luar bahwa mahasiswa yang diciptakan UNIKOM adalah mahasiswa yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya masing-masing, yang menjadi tradisi dari UNIKOM yang semakin maju dari dulu hingga sekarang.

Berdasarkan wacana yang terbentuk oleh masyarakat, makna serta maksud yang terkandung dalam motto *Quality Is Our Tradition* terdapat perbedaan mengenai fungsi makna dan maksud teks motto *Quality Is Our Tradition* sehingga pesan sesungguhnya yang ingin disampaikan oleh pembuat teks melalui motto tersebut tidak sepenuhnya sampai ke masyarakat.

Mengenai pesan yang terkandung di masyarakat tentang dibuatnya motto tersebut, masyarakat sejauh ini paham bahwa adanya pesan yang ingin disampaikan melalui motto tersebut, namun masyarakat sendiri tidak tahu secara pasti apa makna yang dimaksud, dan hanya bisa menebak serta mengartikannya secara terjemahan saja.

Jati diri UNIKOM sebagai kampus yang mengedepankan kualitas, jelas terlihat dari teks *Quality Is Our Tradition* yang ditampilkannya sebagai motto dari Universitas. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih oleh UNIKOM selama perjalanannya sebagai perguruan tinggi yang berbasis IT.

Walaupun prestasi itu dikatakan sebagai timbal balik dari keberadaan motto *Quality Is Our Tradition* namun, tidak harus dikatakan demikian, sebab perguruan tinggi lain pun yang lebih banyak prestasinya dibanding UNIKOM tidak menampilkan mottonya sebagai sebab dari keberhasilan perguruan tinggi tersebut. Tapi, motto *Quality Is Our Tradition* yang dimiliki UNIKOM ini sebagai pemicu untuk menunjukan bahwa UNIKOM itu berkualitas.

Selain prestasi, jati diri UNIKOM juga memang tampak dari motto *Quality Is Our Tradition,* hal ini dapat dilihat dari keadaan kampus UNIKOM dari dulu hingga sekarang yang selalu mengalami perkembangan pembangunan.

UNIKOM yang dulu minim dalam hal sarana dan prasarana, mampu terus berbenah diri untuk menunjukan kualitasnya. Hal tersebut bisa dilihat dari pembangunan gedung baru UNIKOM yang sedang dalam masa pembangunan.

Hal lainnya dari motto *Quality Is Our Tradition* yaitu bahwa terbentuknya motto tersebut juga akibat adanya perkembangan atau pun tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi dan makin kritis terhadap segala sesuatu, maka dari itu motto *Quality Is Our Tradition* dibuat untuk menunjukan bahwa UNIKOM berada pada era globalisasi, serta memberikan kepercayaan bahwa UNIKOM adalah kampus yang berkualitas.

4.4 Pembahasan

Sesuai dengan judul penelitian, pada bagian pembahasan ini akan dilakukan analisis wacana kritis pada teks motto UNIKOM *"Quality Is Our Tradition"*, untuk merekonstruksi makna yang terkandung dalam teks motto tersebut.

Dengan menggunakan paradigma kritis dapat membuat sebuah teks itu bercerita. Sebuah teks itu memiliki latar belakang yang menarik, tentang bagaimana sebuah teks itu diproduksi dipengaruhi oleh beberapa dimensi kewacanaan.Seperti yang sudah diterangkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, dalam analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, pada suatu teks terdapat dimensi-dimensi pembentuk teks.Dimulai dari dimensi kebahasaan berupa teks, dimensi kognisi sosial si pembuat teks dan dimensi konteks social pada masyarakat.

4.4.1 Dimensi Teks

Quality Is Our Tradition adalah kalimat yang terdiri dari tiga kata yang saling memiliki makna yang membentuk suatu paham atau makna baru ketika ketiga kata tersebut digabungkan menjadi suatu kalimat. Berdasarkan pernyataan Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto sebagai pembuat teks motto tersebut, makna dari motto *Quality Is Our Tradition* adalah:

> *"Sistem pendidikan di UNIKOM didasarkan atas pemberian kualitas terbaik terhadap system perkuliahan, system pelayanan, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan"*

Makna dari kata per kata yang diuraikan oleh Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto sebagai dasar dalam pembentukan teks motto tersebut merupakan kata-kata yang memang dipilih untuk menunjukan UNIKOM sebagai perguruan tinggi yang memiliki nilai-nilai lebih yang mengacu pada era globalisasi, sehingga menunjukan UNIKOM sebagai perguruan tinggi yang maju dengan mengedepankan IT modern dan maju sebagai dasar dari system pendidikan yang dimiliki UNIKOM, kata-kata tersebut ialah,

1. Quality

> *"Kata Quality menunjukan mutu atau kualitas pendidikan atau pelayanan terbaik yang harus diberikan UNIKOM kepada mahasiswa dan para Stakeholders terkait"*

2. Our

> *"Kata Our menunjukan UNIKOM sebagai institusi yang didalamnya mencakup dosen dan karyawan"*

3. Tradition

> *"Tradition menunjukan budaya kerja atau nilai-nilai yang menjadi pedoman segenap dosen dan karyawan dalam melaksanakan tugas"*

Kata-kata tersebut, yang digabungkan menjadi suatu kalimat sehingga memiliki makna baru, ternyata juga memiliki maksud untuk menggiring pandangan masyarakat kedalam pemahaman bahwa UNIKOM adalah perguruan tinggi yang memberikan kualitas terbaik terhadap masyarakat umum dan masyarakat UNIKOM sendriri.

Secara objektif, memberikan dan menunjukan nilai positif kepada masyarakat tentang lingkungan UNIKOM, mulai dari pendidikan, pelayanan, serta sarana prasarananya.

Teks motto itu sendiri, dibuat dengan menggunakan bahasa inggris yakni *Quality Is Our Tradition* yang bila diartikan adalah Kualitas adalah Tradisi Kami. Secara susunannya kalimat ini wajar-wajar saja, sebagai pembentukan jati diri dan sekaligus sebagai nilai jual oleh UNIKOM, namun motto tersebut sesungguhnya jika diartikan lagi, pada kata *Our* bisa berarti "kami" atau pun "kita", sehingga terdapat arti yang bersinggungan tentang siapakah sebenarnya yang menjaga kualitas yang menjadi tradisi UNIKOM. Namun, berdasarkan pernyataan dari Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto bahwa *Our* disini adalah kami dan kami itu ialah, dosen dan karyawan.

Sehingga, berdasarkan makna motto UNIKOM serta makna dari kata per katanya, UNIKOM adalah pihak yang berperan sebagai pelaksana dan penjaga kualitas itu, sedangkan masyarakat umum ataupun mahasiswanya adalah pihak yang merasakan kualitas yang diberikan oleh UNIKOM sebagai salah satu cara dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik.

Selain sebagai nilai positif, motto tersebut juga berfungsi sebagai nilai jual yang ingin ditawarkan kepada masyarakat dalam dunia pendidikan serta juga sebagai cirri utama dari UNIKOM yang memiliki nilai-nilai atau budaya organisasi yang dianutnya.

Dengan dibuatnya motto tersebut, mau tidak mau UNIKOM harus merujuk kepada motto tersebut sebagai pedoman dalam membentuk jati dirinya sebagai suatu perguruan tinggi yang mengusung tema sebagai perguruan tinggi yang berbasis IT modern dan maju yang bergerak di era globalisasi. Hal ini juga dipertegas oleh pernyataan Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto yang menyebutkan bahwa memang motto tersebut ialah gambaran dari jati diri UNIKOM,

> *"Ya, motto tersebut merupakan gambaran jati diri UNIKOM yang dianut oleh setiap dosen dan karyawan di lingkungan UNIKOM dan menjadi cirri utama UNIKOM sebagai sebuah institusi"*

4.4.2 Dimensi Kognisi Sosial

Kognisi sosial lain yang mempengaruhi Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto dalam menentukan motto tersebut ialah perjalanan hidupnya yang berada dalam jaman yang terus mengalami perkembangan yang semakin maju, sehingga mau tidak mau ia harus berusaha keras untuk terus membiayai hidup yang hingga akhirnya ia berfikir keras untuk bagaimana caranya menjalani hidup dengan membuka usaha dibidang pendidikan.

> *"Pada tahun 1994 Eddy mendirikan lembaga kursus yang diberi nama Lembaga Pendidikan komputer Indonesia Jerman (LPKIG), yang menjadi cikal bakal UNIKOM." (Eddy, 2009: 271)*

Berkat kerja keras, ketekunan, dan keuletannya usahanya pun berkembang dengan pesat, yang pada awalnya hanya memiliki 100 mahasiswa, dalam beberapa kurun waktu saja mahasiswanya sudah mencapai 1000 orang.

Dalam beberapa tahun saja LPKIG berkembang menjadi STIE IGI dan STIMIK IGI, sebelum pada akhirnya pada tahun 2000 berubah menjadi UNIKOM hingga sekarang.

> *"Pada tanggal 8 Agustus 2000, berdasarkan SK Mendiknas nomor 126/D/0/2000 berdirilah Universitas Komputer Indonesia , disingkat UNIKOM." (Eddy, 2000: 271)*

Melihat masyarakat yang semakin maju dan berada di jaman yang modern ini Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto akhirnya memutuskan untuk memberikan UNIKOM motto dengan kalimat *Quality Is Our Tradition* sebagai jati diri UNIKOM serta sebagai jaminan kepada masyarakat mengenai nilai-nilai yang dimiliki oleh UNIKOM dengan menampilkan IT dengan system pendidikan kualitas terbaik sebagai dasar pendidikan di UNIKOM.

Dengan dibuatnya motto tersebut, secara tidak langsung memaksa Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto untuk menafsirkan motto tersebut kedalam kehidupan Universitas yang di dirikannya. Hal ini dibuktikannya dengan berbagai prestasi yang diraihnya selama berdirinya UNIKOM sejak tahun 2000 hingga sekarang.

> "Prestasi berskala Nasional dan Internasional telah diraih UNIKOM berkat tangan dinginnya, seperti lomba ICT antar perguruan tinggi se Indonesia, dimana UNIKOM tampil sebagai Best of the Best Special Mention Award 2008, juara Indonesia ICT Award Asia Pacific 2007 di Singapura, "Best of the Best" kontes robot cerdas Indonesia (KCRI) tingkat nasional 2008 dengan meraih tiga juara 1 nasional, dll. Puncak prestasi mahasiswa UNIKOM ketika sebagai duta bangsa Indonesia berhasil meraih Medali Emas pada International Robogames di San Francisco, USA, 2009." (Eddy,2009:272)

4.4.3 Dimensi Konteks Sosial

Pada dimensi konteks sosial, merupakan dimensi di mana suatu wacana itu diproduksi, direproduksi, dan berkembang dalam masyarakat. Keadaan masyarakat yang berada pada era globalisasi ini membuat masyarakat harus bisa dengan cermat memaknai segala sesuatu yang membuat dirinya tertarik.Seperti halnya motto UNIKOM.

Memang, secara bentuk motto ialah suatu teks yang mencerminkan suatu organisasi atau institusi.Namun di jaman yang semakin maju ini masyarakat harus pintar dalam memahami wacana yang terdapay dibalik semua teks tersebut, karena teks itu bukan hanya sekumpulan kata-kata saja, melainkan teks tersebut berbicara secara tidak langsung mengenai makna yang terkandung dalam teks tersebut dan praktik produksinya melalui teks tersebut.

Menurut Van Dijk, seperti yang diungkapkan oleh Drs Alex Sobur dalam bukunya yang berjudul, Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing), menyebutkan bahwa:

> "Teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati."(Sobur,2002)

Dalam konteks sosial, terbentuk wacana yang dipahami oleh masyarakat internal (mahasiswa) mengenai motto tersebut, bahwa adanya motto tersebut merupakan wujud dari penawaran yang ditawarkan oleh UNIKOM kepada masyarakat mengenai nilai-nilai lebih dari UNIKOM, sehingga maksud dari motto tersebut merupakan langkah dari UNIKOM dalam menawarkan diri sebagai

kampus yang berkualitas, sehingga motto tersebut menjadi branding tersendiri dari UNIKOM bagi masyarakat.

Namun, dalam langkah penawarannya itu, dinilai juga bahwa UNIKOM tidak tepat sasaran apabila menggunakan teks tersebut sebagai mottonya, dikarenakan pada prakteknya tidak sejalan dengan ungkapan dari motto tersebut, sebab terlalu memihak pada satu point saja. Sehingga kualitas yang terlihat pada UNIKOM masih belum menyeluruh.

Serupa dengan pemahaman sebelumnya, motto tersebut juga dinilai belum relevan dengan keadaan di UNIKOM, karena yang terlihat dari kualitasnya itu hanya dari beberapa jurusan saja yang seakan diistimewakan.

Padahal, sebagaimana mestinya keberadaan motto haruslah mencakup keseluruhan instansi yang memiliki motto tersebut dan bukan hanya mencakup sebagian instansi saja.

> "motto ialah kata-kata atau kalimat yang mengekspresikan suatu nilai bagi perusahaan secara singkat dan mempunyai makna khusus bagi organisasi secara keseluruhan, karyawan harus menerima sebagai suatu hal yang dapat mengikat secara psikologi maupun sosiologi." (Poerwanto,2008:62)

Wacana lain juga terbangun mengenai teks motto *Quality Is Our Tradition,* dimana motto tersebut dimaksudkan untuk memacu setiap kalangan yang terdapat dalam UNIKOM dalam menjalankan perannya masing-masing sehingga menunjukan kualitas yang dimaksud, mulai dari tenaga pendidik, mahasiswa hingga unsur-unsur terkecil dalam tubuh Universitas Komputer Indonesia.

Banyaknya prestasi yang diraih juga semakin menunjukan bahwa UNIKOM memang perguruan tinggi berkualitas yang bergerak pada era globalisasi sehingga mampu bersaing dengan berbagai perguruan tinggi yang sudah ada.

Prestasi yang diraih juga menunjukan stabilnya kualitas yang terbangun oleh motto tersebut. Sebagai perguruan tinggi yang memang memegang teguh prinsip yang diungkapkan pada motto tersebut yang kemudian menjadi pedoman dalam tugasnya di dunia pendidikan.

Diperolehnya berbagai prestasi dibidang Robot yang mencakup dunia IT, secara tidak langsung memberikan informasi kapada masyarakat bahwa kualitas UNIKOM dibidang IT sudah sangat berkualitas dan terjaga dengan baik kualitasnya dari dulu hingga sekarang.

Wacana mengenai makna yang terbangun dalam masyarakat menunjukan bahwa keberadaan teks tersebut menjadi penting ketika seseorang ingin mulai merujuk pada kepentingan dan tujuan yang ingin dicapainya. Dalam teks motto *Quality Is Our Tradition*, keberadaan kata kualitas menjadi kunci dalam teks motto tersebut sebagai titik point tersendiri yang menjadi sorotan dalam terbentuknya motto *Quality Is Our Tradition.*

Dalam pemahaman masyarakat keberadaan *Quality* ini diartikan kedalam beberapa sudut pandang, mulai dari yang memandang bahwa kualitas ini adalah tingkat perilaku dari para dosen dan karyawan dalam memberikan ilmu serta pelayanan.

Wacana lain yang terbentuk adalah ketika *Quality* dianggap sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugasnya sebagai usaha yang bergerak dibidang pndidikan, yakni dengan mngedepankan kualitas sebagai budaya organisasi, namun malah mengesampingkan kuantitasnya.

Wacana lain juga berkembang mengenai *Quality*, dimana kualitas yang dimaksud ialah sebuah pencapaian yang ingin diraih, namun bertolak belakang dengan kata kualitas itu sendiri, maksudnya ialah ketika membicarakan kualitas suatu Universitas, maka kualitas tersebut mencakup keseluruhan Universitas, tapi bukannya kualitas yang tampak melainkan Universitas Komputer Indonesia ini menonjol pada sisi kuantitasnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan Shinta,

> *"Untuk saat ini UNIKOM masih mementingkan kuantitas dibandingkan kualitas, karena kalau memang kualitas di dahulukan, ditradisikan mungkin ada beberapa step penyaringan bagi mahasiswa baru bisa masuk UNIKOM itu seperti apa."*

Keberadaan UNIKOM sebagai Universitas yang mengedepankan kualitas sebagai nilai jualnya, tidak peneliti dapatkan kejelasannya mengenai keseluruhan data yang merupakan pelengakap bagi penelitian ini, pasalnya keberadaan statuta yang merupakan unsur penting pada sebuah institusi yang seharusnya peneliti dapat sebagai penguat data, tidak peneliti dapatkan dari Universitas Komputer Indonsesia dikarenakan faktor perijinan dari instansi terkait.

Timbulnya wacana yang berkembang di masyarakat, serta adanya perbedaan makna dan maksud yang timbul dalam wacana mengenai motto *Quality Is Our Tradition* tersebut, membuat pemaknaan pada motto *Quality Is Our*

Tradition perlu dibangun ulang, pasalnya penekanan makna oleh pembuat teks motto *Quality Is Our Tradition,* Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto mengenai system perkuliahan, system pelayanan, serta pemenuhan sarana dan prasarananya belum sepenuhnya dipahami dan dirasakan oleh masyarakatnya (mahasiswa).

Dalam teks motto *Quality Is Our Tradition* perlu ditekankan bahwa penyampaian dengan menggunakan bahasa Inggris tidak sepenuhnya bisa dipahami oleh masyarakat. Secara keseluruhan, kata *Quality* dan *Tradition* sudah dapat dipahami arti dan maksudnya. Namun, untuk kata *Our* menjadi tanda tanya tersendiri mengenai apa atau siapa yang dimaksud dengan *Our* itu.

Dari hasil wawancara dengan pembuat teks Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto, bahwa *Our* itu berarti UNIKOM yang mencakup dosen dan karyawannya. Sementara menurut masyarakat (mahasiswa), *Our* disini diartikan secara general adalah kami, sehingga kami disini adalah seluruh UNIKOM mencakup dosen, karyawan dan mahasiswanya.

Disamping wacana yang terbangun setelah terbentuknya motto tersebut, hal lain yang membentuk motto tersebut dalam konteks sosial yaitu karena pembentukan motto *Quality Is Our Tradition* ini berada di era globalisasi yang membuat tingkat pendidikan masyarakat semakin tinggi serta kritis. Sehingga pembuat teks terpengaruh untuk menawarkan dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat di era yang semakin maju hingga saat ini melalui motto tersebut, karena melihat tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi serta pemikiran yang semakin kritis dari masyarakat.